

JURNAL MADAKO EDUCATION

LPPM Universitas Madako Tolitoli

E-ISSN: 2580-3522

Implementasi sistem katalogisasi digital dalam meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan sekolah

Muhammad Taufiqurrahman*, Akhmad Ramli, Sudadi

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

*Coressponding Author:
taufiq15.tr@gmail.com

Manuscript received: 21 Maret 2025

Revision accepted: 27 April 2025

Abstrak. Dari pengertian bahwa OPAC adalah katalog yang disimpan di PC (ter digitalisasi), sehingga dapat diakses secara online dan digunakan untuk mencari informasi tentang koleksi di perpustakaan. Agar pengguna dapat dengan mudah dan cepat mencari berbagai macam koleksi buku di perpustakaan. Dalam melakukan penelitian ini saya menggunakan metode Library research (Studi Pustaka) dalam mencari data dan sumber sumber yang terkait dengan digitalisasi katalog. Tujuan dan Fungsi OPAC Ada beberapa yang menjadi tujuan diciptakannya OPAC, antara lain ialah :Pengguna dapat langsung mengakses database perpustakaan. Mengurangi biaya dan waktu yang dihabiskan pengguna untuk mencari informasi.Kurangi beban kerja manajemen basis data untuk meningkatkan efisiensi kerja. Mempercepat pencarian informasi. Mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara komprehensif. Di zaman digital, perpustakaan merupakan wadah yang wajib mengikuti perkembangan teknologi. Karena perpustakaan merupakan tempat dimana orang-orang mencukupi keperluan informasinya. Untuk memenuhi keperluan informasi perpustakaan dalam jangka pendek, perpustakaan harus memiliki katalog. Oleh karena itu, alat era digitalisasi saat ini, perpustakaan harus menyediakan OPAC. OPAC ialah katalog komputer yang bisa digunakan secara daring serta dapat diperuntukkan melacak informasi koleksi perpustakaan dan informasi perpustakaan lainnya

Kata Kunci: Katalog; Perpustakaan; Digitalisasi; OPAC

Abstract. From the understanding that OPAC is a catalog stored on a PC (digitized), so it can be accessed online and used to search for information about collections in the library. So that users can easily and quickly search for various book collections in the library. In conducting this research I used the Library research method (Literature Study) in searching for data and sources related to catalog digitization. Purpose and Function of OPAC There are several purposes for creating OPAC, including: Users can directly access the library database. Reduce costs and time spent by users to search for information. Reduce the workload of database management to improve work efficiency. Speed up information searches. Able to meet the information needs of the community comprehensively. In the digital age, libraries are a place that must keep up with technological developments. Because libraries are places where people fulfill their information needs. To meet library information needs in the short term, libraries must have a catalog. Therefore, the tool of the current digitalization era, libraries must provide OPAC. OPAC is a computer catalog that can be used online and can be used to track information on library collections and other

library information.

Keywords: Catalog; Library; Digitization; OPAC.

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah tempat informasi yang menyajikan dan menyebarluaskan informasi yang ada dalam collection. Maka, collection perpustakaan harus dikelola dan dikendalikan agar informasi dapat disimpan dan diperoleh kembali dengan cepat dan akurat. Perpustakaan harus memiliki sistem pencarian informasi. Contoh pelaksanaan utama dalam rangkaian kegiatan suatu sistem yang mengambil info dari collection perpustakaan adalah pengelolaan bahan pustaka yang biasa disebut dengan Katalogisasi (Fikri, 2021).

Katalogisasi dapat dengan mudah dipahami sebagai proses pembuatan/penyiapan. Katalog perpustakaan membantu mengatur koleksi perpustakaan secara sistematis dan menemukannya dengan cepat dan akurat. Sebagai core business, praktik katalogisasi basis pustaka sangat mempengaruhi keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya. dan fungsi. Untuk itu pelaksanaan katalogisasi harus dilakukan dengan optimal, profesional serta sesuai prinsip (Adzhana et al., 2022).

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi informasi sangat mempengaruhi perkembangan perpustakaan. Sama halnya dengan informasi, seiring berjalannya waktu kebutuhan akan informasi akan semakin meningkat. Maka, perpustakaan wajib memiliki perencanaan untuk membantu user dalam memenuhi keperluan. Salah satu kegiatan pelayanan penelitian dokumen yang disediakan oleh perpustakaan adalah layanan katalogisasi. Dengan adanya perkatalogan, user akan mempersingkat waktu dalam eksplorasi informasi dan memperoleh antologi yang diinginkan pengguna. Dengan demikian peran perpustakaan khususnya sebagai wadah penelitian ilmiah, budaya, dan penyimpanan informasi dapat terwujud sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Sudradjat, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (library research), yang bertujuan mengumpulkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan Katalogisasi di era digital melalui teknik pendekatan deskriptif kualitatif analysis. Adapun sumber data yang digunakan adalah buku-buku, atau jurnal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut (Syahrizal & Jailani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Katalogisasi

Pengertian Katalogisasi

Dalam history administrasi perpustakaan, perkatalogan atau katalogisasi adalah keterampilan kuno. Awalnya daftar isi digunakan sebagai daftar inventaris, kemudian fungsi ini diperluas sebagai alat untuk membantu mencari buku (Yunda et al., 2022).

Menurut KBBI, Katalog ialah kitab yang memuat daftar atau keterangan tentang aset menurut urutan dan urutan abjad (Cintia et al., 2018). Secara sistematis baik menurut abjad maupun urutan logis lainnya. Pendapat Sumadji, (2015), katalog adalah pengenalan yang berisi pemberitahuan tentang buku, antara lain nomor volume, tajuk, author, penerbit, antologi, dan informasi lainnya. Menemukan semua buku-buku yang dipunyai perpustakaan memerlukan suatu alat yang disebut direktori perpustakaan.

Ketika berbicara tentang perpustakaan, perkatalogan adalah daftar terorganisir buku atau indeks dokumen yang berisi pemberitahuan tentang buku, termasuk nomor lokasi, judul, nama penulis, penerbit, susunan (fisik), isi (subjek), dan di mana Perpustakaan terletak mencatat bahan

Seperti biasa pada pengguna berita, pencarian bahan pustaka hanya mencantumkan nama penulis, judul buku, nomor kelas bahkan mata pelajaran. Dengan demikian, keberadaan daftar isi di perpustakaan memiliki kegunaan sebagai sarana agar menemukan bahan pustaka yang telah dipunyai perpustakaan. Oleh karena itu, saat membuat dan memelihara daftar, Anda wajib memperhatikan istilah yang cocok untuk pengguna.

Tujuan Katalogisasi

Sebagai kegiatan teknis, katalogisasi bertujuan untuk mengklasifikasikan koleksi perpustakaan menurut karakteristik tertentu. Pengelompokan ini memudahkan pengorganisasian dokumen di perpustakaan, sehingga kita dapat dengan mudah menemukannya saat kita membutuhkannya. Katalog perpustakaan menyimpan informasi tentang buku sehingga pembaca dapat menemukannya dengan cepat.cepat

- a. Memungkinkan pengguna memfindig karya tulis yang diketahui berdasarkan
 - 1) Authornya
 - 2) Tajuknya
 - 3) Subyeknya
- b. Memperlihatkan karya tulis yang ada di perpustakaan
 - 1) author
 - 2) berbasis subyek, atau
 - 3) dalam jenis literatur.
- c. Membantu memilih karya tulis ilmiah
 - 1) berbasis serinya,
 - 2) berbasis wataknya.

Sehingga, tujuan dari katalog di perpustakaan ialah membantu pengguna dalam memperoleh dokumen dengan cara yang paling efektif.

Hal ini sesuai dengan kegunaannya sebagai berikutnya :

- a. Warta lengkap atau sebagian tentang koleksi perpustakaan;
- b. Kunci utamanya adalah menemukan pekerjaan yang Anda butuhkan dari sumber yang menawarkan kesempatan kerja alternatif.
- c. Sumber Bibliografi.
- d. Alat pengingat koleksi.

Varian Katalog

Ada lima jenis katalog, yaitu:

1. Katalog berupa kartu (card list) berukuran 7,5 x 12,5 cm.
2. Katalog berupa lembaran lepas (catalog of bundles), selanjutnya dibundel menurut sistem tertentu, misalnya katalog Perpustakaan Islam Nasional.
3. Daftar dalam bentuk tercetak/daftar dalam bentuk buku (printed list).
4. Microform List (Daftar Microform), yaitu daftar microform Film yang hanya bisa dibaca oleh microreader (microformat tool).
5. Katalog komputer online. Daftar tempat informasi bibliografi disimpan di otak (memori) komputer membaca dari layar (screen) video (Putri et al., 2022).

Katalogisasi Digital

Di zaman digital seperti sekarang ini, mendapatkan pemberitahuan adalah hal yang mudah. Warta dapat ditemukan di mana saja dan kapan saja, membantu membedakannya dari warta yang relevan atau tidak relevan. Di perpustakaan, saat mencari warta, user dapat menggunakan sistem pencarian warta yang disuguhkan oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan user dengan mudah. Tanpa sistem pencarian informasi, pencarian informasi akan memakan waktu lama. Memang, sistem pencarian dokumen memudahkan dan mempercepat pengguna untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan, namun hal ini bergantung pada ketersediaan koleksi perpustakaan.

Di zaman Digital seperti sekarang ini perkatalogan juga telah mengikuti zaman yang berbasis digital. Hal ini merupakan suatu perkembangan teknologi informasi yang tentunya memudahkan kita dalam melakukan segala hal kegiatan termasuk katalogisasi. Katalogisasi digital ini dinilai jauh lebih efektif serta efisien daripada katalogisasi lainnya termasuk kartu. Maka dari itu dalam penelitian kali ini saya akan menjabarkan mengenai apa itu Katalogisasi Digital, apa saja kelebihanannya dibandingkan dengan katalogisasi lainnya, dll.

Untuk katalogisasi, strategi untuk mempersiapkan era teknologi maju yang berasaskan digital harus dilaksanakan secara perlahan-lahan, sebab perpustakaan perlahan tapi pasti harus beradaptasi dengan kebutuhan keuangan global masyarakat. Perpustakaan Hana Thomas (SMCL) Saint Mary's University California mencatat dalam Laporan Tahunan Katalogisasi 2010-2011 bahwa "ada tiga tren perubahan dalam pembuatan katalog: meningkatnya ketergantungan pada penyedia layanan informasi, ledakan pertumbuhan sumber daya elektronik, dan meningkatnya interaksi antara perpustakaan lokal, katalog dan sistem eksternal". Perkembangan teknologi akhir-akhir ini membuat pembuatan katalog online diperlukan oleh pengguna, karena katalog online memberikan kemudahan bagi pengguna untuk menggunakan warta kapanpun dan dimanapun, namun harus selalu terhubung dengan internet (daring). Ini adalah salah satu taktik yang dimiliki perpustakaan agar memenuhi keperluan user pribadi (Syarifudin, 2020).

Ketika mengembangkan inovasi di bidang katalogisasi, kataloger atau pustakawan tidak boleh, sekarang dan di masa depan, mengorientasikan diri dan mempertahankan tradisi lama, yang menurutnya perpustakaan hanya mengetahui dan memproduksi kartu katalog yang berbeda. Sekarang dan di masa mendatang, pembuat katalog harus mengetahui berbagai cara agar menangani grup daftar tanpa mengeditnya satu per satu, dilatih dalam penggunaan alat canggih, dan mengetahui aturan lanjutan dalam praktik di mana pembuat katalog direkomendasikan, misalnya . Milenium. era selalu dapat diunduh dan OCLC dan sesuai dengan layanan EBSCO, sebenarnya pembuat katalog harus dapat berfungsi sebagai "Creative List", "Global Update" dan "Quick Update" untuk judul "What's New from the Ordinary" muncul di katalog proses, sebagai juru katalog yang tidak semata-mata terikat pada regulasi yang telah ada (seperti AACR 2 atau RDA) atau terlalu berpengalaman dalam bentuk bahan pustaka referensi elektronik (Wibawanto, 2018).

Ditambah lagi pada era dimana wabah Covid-19 melanda seluruh dunia, pemerintah Indonesia mewajibkan masyarakat untuk melaksanakan karantina di rumah masing-masing sehingga hal ini mengakibatkan masyarakat tidak dapat pergi langsung ke perpustakaan, maka dari itu dengan digitalisasi katalog perpustakaan akan memudahkan masyarakat dalam memilih antologi karya-karya tulis yang ada di perpustakaan tanpa mendatangi perpustakaan tersebut (Damayanti et al., 2023).

Online Public Access Catalogue (OPAC)

Pengertian OPAC

Perpustakaan memiliki istilah direktori komputer. Indeks terkomputerisasi adalah daftar isi menggunakan program komputer. Sebagai mesin pencari informasi, termasuk buku dan bahan pustaka lainnya, direktori semacam itu memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri dari sudut pandang tertentu. Namun dari segi penggunaan, pengajaran PC relatif lebih praktis. Katalog yang telah berasaskan computer dapat disajikan kepada publik secara online biasanya menggunakan sistem Online Public Access Catalog (OPAC) (Prayoga et al., 2020).

Supryanto mengusulkan bahwa katalog daring atau OPAC merupakan sistem katalogisasi perpustakaan yang berbasis digital. Database dibangun dan disusun oleh perpustakaan menggunakan perangkat lunak komersial atau in-house. OPAC merupakan bagian dari sistem PC perpustakaan yang terdiri dari perangkat lunak dan perangkat keras. Fitur OPAC memungkinkan pengguna internet untuk mencari katalog koleksi perpustakaan yang terbuka untuk umum. Untuk menemukan buku yang Anda cari, Anda dapat memasukkan judul buku atau menggunakan kata kunci, topik, taksonomi, dan lain sebagainya (Azzahra & Ramadhani, 2020).

Menurut Sulistyo Basuki, OPAC adalah direktori yang disimpan di komputer yang setelah diinstal dapat diakses dari berbagai tempat. Misalnya, sebuah komputer berisi daftar terminal terhubung yang tersebar di berbagai tempat. Pengguna tidak perlu langsung ke perpustakaan, cukup mengecek komputer yang tersebar di berbagai tempat (Septina & Manita, 2022).

Dari pengertian di atas bahwasanya OPAC adalah katalog yang diselamatkan di Computers (ter digitalisasi), sehingga dapat digunakan secara daring dan digunakan untuk mencari informasi tentang koleksi di perpustakaan. Agar pengguna dapat dengan mudah dan cepat mencari berbagai macam koleksi buku di perpustakaan.

Tujuan dan fungsi OPAC

Ada beberapa yang menjadi tujuan diciptakannya OPAC, antara lain ialah :

- a) Pengguna dapat langsung mengakses database perpustakaan.
- b) Mengurangi pengeluaran dan durasi yang dihabiskan user untuk mencari warta.
- c) Kurangi beban kerja manajemen basis data untuk meningkatkan efisiensi kerja.
- d) Mempercepat pencarian warta yang telah ditentukan.
- e) Mampu memenuhi keperluan warta masyarakat secara komprehensif (Nugroho & Isnainy, 2022).

Adapun fungsi dari Online Public Access Catalogue adalah :

- a) Menu pustaka, yaitu pencarian mudah yang dapat dilaksanakan dengan memasukkan keyword (nama author, subjek) pada kolom tertentu dan pencarian khusus/pencarian lanjutan dengan tiga kolom pencarian yaitu. H. Judul, penulis tertentu, subjek dan lokasi tertentu.
- b) Navigasi informasi perpustakaan (library information) yang dapat disesuaikan dengan masing-masing perpustakaan.
- c) Bantuan navigasi pencarian yakni bantuan pencarian yang digunakan sebagai bantuan bagi pengguna yang ingin menemukan koleksi buku di perpustakaan.
- d) Portal masuk Pustakawan atau portal masuk Anggota, yaitu tempat masuknya akun pustakawan dan anggota.
- e) Lihat hasil reaserch indeks pertama di unduhan OPAC, yang mencakup foto, tajuk, dan penulis. Selanjutnya, tombol detail ditambahkan untuk memungkinkan user melihat data bibliografi serta memperoleh format XML.
- f) Aktualisasi detail, berisi pemberitahuan tentang tajuk, seri, nomor telepon, ISBN, penulis, topik, taksonomi, nama koleksi, GMD, bahasa publikasi, tahun dan tempat publikasi, lampiran, catatan, informasi teknis, sampul, lampiran, ketersediaan (Yusufhin, 2017).

Oleh karena itu, bahwa misi dan tujuan OPAC adalah membantu pengguna menemukan informasi yang mereka butuhkan dan melayani kebutuhan pengguna dan pustakawan ketika mencari pemberitahuan yang terhimpun di perpustakaan. Selain itu, OPAC sangat berguna bagi pengguna untuk menemukan pemberitahuan yang didiapkan oleh perpustakaan dengan efektif dan efisien.

Kelebihan dan kekurangan OPAC

Kemajuan teknologi informasi dapat disumberrayakan dalam pelayanan perpustakaan untuk mempercepat, mempercepat dan membuat layanan menjadi lebih nyaman. Berkat teknologi pemberitahuan, semua kepemilikan perpustakaan dari beberapa perpustakaan jarak jauh dapat diintegrasikan untuk memudahkan pengguna menemukan perpustakaan di manapun di Internet.

A. Kelebihan dari OPAC antara lain sebagai berikut :

- Pencarian info dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
- Penelitian bisa dilaksanakan everywhere tanpa ke perpustakaan.
- Hemat durasi dan stamina
- User mampu mengetahui eksistensi dan status suatu antologi terlepas dari sudah diverifikasi atau belum
- User memiliki lebih banyak pilihan untuk mencari dokumen referensi
- Mampu mencari bahan pustaka yang dibutuhkan
- Peningkatan layanan perpustakaan
- Kehadiran perpustakaan tersebut dikenali secara masyur oleh masyarakat
- Pengguna dapat didukung dengan cara yang berbeda dan pada level yang berbeda, pengguna dapat membaca langsung dari sistem termasuk:
- Dukungan pemulihan, dukungan bahasa, dukungan navigasi, dan bantuan semantik.
- Pencarian dapat dilakukan pada bidang apa saja dengan menggunakan operator Boolean untuk kata kunci dan umumnya memberikan akses yang luas ke semua catatan bibliografi yang sistematis dan beragam.
- Pencarian dapat dilakukan pada bidang apa saja dengan menggunakan operator Boolean untuk kata kunci dan umumnya memberikan akses yang luas ke semua catatan bibliografi yang sistematis dan beragam (Nugroho & Isnainy, 2022).

B. Kekurangan dari OPAC antara lain sebagai berikut:

- Prosedur terkomputerisasi tidak selalu lebih efisien daripada prosedur manual.
- Tidak semuanya bisa dikelola dengan komputer
- Sistem komputer tidak murah
- Sulit dipasang di komputer baru
- Program pada sistem komputer sulit dipindahkan ke perpustakaan lain
- Sulit untuk berbagi layanan TI
- Sulit menggabungkan sistem perpustakaan tunggal menjadi sistem yang terintegrasi penuh (Tuflasa & Tambotoh, 2022)

KESIMPULAN

Di zaman digital seperti saat ini, perpustakaan merupakan wadah yang wajib mengikuti perkembangan teknologi. Karena perpustakaan yakni wadah dimana orang-orang memenuhi kebutuhan pemberituannya. Untuk melengkapi keperluan informasi perpustakaan dalam jangka pendek, perpustakaan harus memiliki katalog. Oleh karena itu, di era digitalisasi, perpustakaan harus menyediakan OPAC. OPAC adalah katalog komputer yang dapat diakses web yang digunakan untuk mengelola koleksi perpustakaan dan informasi perpustakaan lainnya. Katalog dan OPAC mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mempermudah dalam memenuhi kebutuhan informasi user. Namun, itulah yang membedakannya secara online. Katalog tersedia dalam bentuk kertas, pendataan OPAC dalam bentuk digital. Dengan alat ini, perpustakaan harus dapat menawarkan layanan informasi yang lebih baik kepada penggunanya. Jika pengguna puas dengan layanan perpustakaan, hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap citra perpustakaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzhana, H. A., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Pengolahan Bahan Pustaka pada Perpustakaan Irreplaceable Books. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6355>
- Azzahra, D., & Ramadhani, S. (2020). Pengembangan aplikasi online public access catalog (opac) perpustakaan berbasis web pada stai auliaurasyiddin tembilahan. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 2(2), 152–160. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v2i2.127>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75. <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>
- Damayanti, D., Yusuf, M., Mustami, H. M. K., Mania, S., & Hafid, E. (2023). *Implementation of E-Learning Holistic Education in First Middle School* (pp. 1–11). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-7366-5.ch032>
- Fikri, K. (2021). Konsep Pembaharuan Sistem Katalog Perpustakaan (Studi Kasus: Perpustakaan Universitas Di D.I Yogyakarta). *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 6(3), 116–128. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v6i3.2020.116-128>
- Nugroho, A. A., & Isnainy, N. A. (2022). Penggunaan Aplikasi OPAC untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Pelayanan Perpustakaan. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 1(1), 33–53. <https://doi.org/10.30762/joiem.v1i1.92>
- Prayoga, W. D., Bakri, M., & Rahmanto, Y. (2020). Aplikasi Perpustakaan Berbasis OPAC (Online Public Access Catalog) di SMK N 1 Talangpadang. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(2), 183–191. <https://doi.org/10.33365/jatika.v1i2.552>
- Putri, A., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Implementasi senayan library management system (slims) dalam proses katalogisasi di SMK Negeri 3 Bandung. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.18592/pk.v10i1.5901>
- Seprina, W., & Manita, R. J. (2022). Analisis pemanfaatan online public access catalog (opac) sebagai alat temu balik informasi bagi pemustaka di perpustakaan umum kota bukittinggi. *JIPIS : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i2.6853>
- Sudradjat, R. (2020). Pemanfaatan aplikasi otomasi perpustakaan inlislite pada perpustakaan umum provinsi dan kabupaten / kota di provinsi jambi. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 3(2), 489–504. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v3i2.50>
- Sumadji, S. (2015). Pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 5(2), 653. <https://doi.org/10.21067/jip.v5i2.799>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.

<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tuflasa, B. E., & Tambotoh, J. J. C. (2022). Evaluasi layanan sistem informasi perpustakaan menggunakan metode pieces. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(2), 240–251. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i2.751>
- Wibawanto, A. (2018). Penggunaan Internet dalam Perpustakaan. *Pustakaloka*, 10(2), 191. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i2.1472>
- Yunda, N. R., Sukaesih, S., & Prahatmaja, N. (2022). Pengelolaan arsip dinamis dalam menunjang tertib administrasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(7), 638–648. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i7.427>
- Yusufhin, F. (2017). Katalogisasi di Era Digital. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v1i1.49-60>